

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Alvira¹, Nana Nawasiah²

vira22514@gmail.com¹, nananawasiah@univpancasila.ac.id²

Universitas Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank digital yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bank digital. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank digital yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024, sedangkan NPL berpengaruh terhadap ROA pada bank digital yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Namun secara simultan LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Pada bank digital yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024.

Kata Kunci: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), Bank Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and operational efficiency on profitability in digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial reports of digital banks. The analysis is conducted using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results of this study indicate that LDR and BOPO do not affect ROA in digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024, while NPL affects ROA in digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. However, simultaneously LDR, NPL, and BOPO have a significant effect on ROA in digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024.

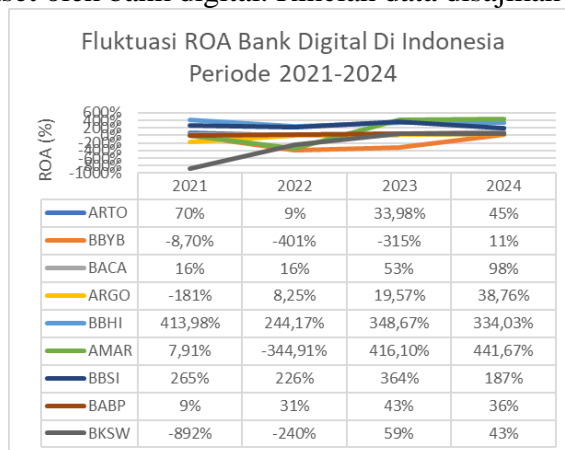
Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expense to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), Digital Bank.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor perbankan tidak hanya menyediakan berbagai macam layanan, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan antara eksternal meliputi, keseimbangan neraca pembayaran dan internal yang meliputi, pemerataan pembangunan, stabilitas harga, dan ekonomi indonesia yang tinggi. Ekonomi Indonesia memiliki keterkaitan dengan sektor perbankan, sehingga jika sektor ini mengalami gangguan maka akan berdampak pada ekonomi Indonesia. Bank pada dasarnya berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari pihak ketiga melalui tabungan, deposito, dan giro, lalu menyalurkannya kembali ke masyarakat yang memerlukan pinjaman. Peran ini bertujuan untuk menstabilkan ekonomi, namun agar dapat terus berkembang dan tumbuh perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, serta harus memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan baik (Hidayatullah & Safira, 2024).

Perkembangan bank digital di Indonesia menurut Akbar (2023), sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan transformasi digital. Munculnya perbankan digital adalah salah satu konsekuensi dari perubahan, yang mengubah secara substansial cara nasabah menggunakan layanan perbankan. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam industri perbankan digital, yang menimbulkan tantangan baru dan peluang baru. Otoritas Jasa Keuangan (2023), telah mengembangkan layanan perbankan elektronik, seperti mobile banking, yang memungkinkan transaksi dilakukan di mana pun dan kapan pun. Selain itu, perbankan telah mengembangkan layanan digital seperti pembukaan rekening bank secara mandiri (self-service).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2023), bank digital adalah bank berbadan hukum Indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha utamanya melalui saluran elektronik dan tidak memiliki kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas didefinisikan sebagai bank digital menurut OJK. Bank digital dapat muncul dengan mendirikan bank baru atau mengubah bank umum menjadi bank digital. OJK menetapkan ketentuan bagi investor pengendali yang ingin mendirikan bank digital baru harus menyediakan modal inti minimal senilai Rp 10 triliun. Sehingga dengan meningkatnya jumlah bank digital di Indonesia evaluasi terhadap performa keuangan semakin krusial. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yaitu ROA, yang menggambarkan efisiensi pengelolaan aset oleh bank digital. Rincian data disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1

Sumber Data: Hasil olah data dari laporan keuangan BEI.

Berdasarkan data ROA pada Gambar 1.1, bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tingkat profitabilitas yang fluktuatif dan cenderung rendah selama periode 2021–2024, bahkan beberapa bank mengalami ROA negatif. Kondisi ini terutama terjadi pada BBYB, AGRO, AMAR, dan BKSW, meskipun sebagian kembali mencatat ROA positif pada 2024. Sementara itu, BACA menunjukkan kinerja ROA yang relatif stabil dan meningkat. Fluktuasi profitabilitas tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam proses transformasi digital, tingginya biaya operasional, dampak kredit bermasalah pascapandemi COVID-19, serta rendahnya efektivitas penyaluran dana. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank digital.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA). Hidayatullah dan Safira (2024) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA apabila penyaluran dana pihak ketiga dilakukan secara

optimal, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, NPL tidak selalu menurunkan ROA karena bank digital juga memperoleh pendapatan berbasis jasa. Pratama (2021), menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, namun NPL berpengaruh signifikan karena tingginya kredit macet dapat menurunkan profitabilitas bank. Selanjutnya, Patadjenu et al. (2022) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, dimana efisiensi biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada bank digital.

Oleh sebab itu, penelitian berfokus pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana belum banyak diteliti dibandingkan dengan bank konvensional. Adapun penelitian ini menggunakan periode 2021-2024 dimana masih dalam situasi pandemi yang sangat berdampak pada perekonomian serta perbankan dan masuk pada fase pasca pandemi (pemulihan), serta adanya transformasi global yang signifikan. Demikian penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan manfaat bagi bank digital maupun investor agar dapat mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank digital di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan digital yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Dengan menggunakan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA). Sehingga penelitian ini mengambil judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024”.

METODOLOGI

Pada penelitian menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Dengan sumber data menggunakan data sekunder dengan penentuan data menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis dokumen seperti artikel, jurnal, ebook, dan data keuangan yang dipublikasikan oleh bursa efek indonesia periode 2021-2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank digital yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Dengan populasi sebanyak 17 perusahaan bank digital. dari perusahaan bank digital peneliti akan mengambil sampel berdasarkan beberapa kriteria dengan metode purposive sampling sebagai berikut: a. Total keseluruhan bank digital yang ada di indonesia. b. Bank digital yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. c. Bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel perusahaan bank digital yang diambil sebanyak 9 dan total data yang diamati berjumlah 36 dengan periode 4 tahun perusahaan bank digital. dengan sampel penelitian sebagai berikut: PT. Bank Jago Tbk (ARTO), PT. Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB), PT. Bank Raya Indonesia Tbk. (BACA), PT. Bank Raya Indonesia Tbk. (ARGO), PT. Allo Bank Indonesia Tbk. (BBHI), PT. Bank Amar Indonesia Tbk. (AMAR), PT. Krom Bank Indonesia Tbk. (BBSI), PT. Bank MNC Internasional Tbk. (BABP), PT. Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/13/26 Time: 23:07
Sample: 2021 2024

	X1	X2	X3	Y
Mean	155.6865	3.960518	382.1684	0.418426
Median	89.36537	2.361444	95.05845	0.373128
Maximum	1034.936	17.01559	6034.840	4.416733
Minimum	12.35339	1.62E-06	0.003414	-8.918875
Std. Dev.	184.4465	4.753038	1044.251	2.594225
Skewness	3.404663	1.318445	4.741542	-1.250945
Kurtosis	15.81093	3.679948	25.53345	6.118296
Jarque-Bera	315.7303	11.12327	896.5277	23.97484
Probability	0.000000	0.003842	0.000000	0.000006
Sum	5604.713	142.5787	13758.06	15.06333
Sum Sq. Dev.	1190718.	790.6979	38166087	235.5501
Observations	36	36	36	36

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistik pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa.

1. Variabel LDR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12,35339 dan nilai maksimum 1034,936, dengan mean sebesar 155,6865 dan median sebesar 89,36537, sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 184,4465.
2. Variabel NPL (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,62E-6 dan nilai maksimum 17,01559, dengan mean sebesar 3,960518 dan median sebesar 2,361444, sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,753038.
3. Variabel BOPO (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.003414 dan nilai maksimum 6034,840, dengan mean sebesar 382,1684 dan median sebesar 95,05845, sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1044,251.
4. Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar -8,918875 dan nilai maksimum 4,416733, dengan mean sebesar 0,418426 dan median sebesar 0,373128, sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,594225.

b. Uji Pemilihan Model

1. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam regresi data panel antara fixed effect model dan common effect model. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika $p\text{-value} < 0,005$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.166669	(8,24)	0.0135
Cross-section Chi-square	25.939678	8	0.0011

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai prob. Untuk Cross-section Chi-square adalah $0,0011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan yaitu H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih adalah fixed effect model.

2. Uji hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam regresi

data panel antara fixed effect model dan random effect model. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

1. Jika p-value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. jika p-value > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.996303	3	0.0074

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai prob. Untuk Cross-section random adalah $0,0074 < 0,05$, maka dapat disimpulkan yaitu H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih adalah fixed effect model.

Berdasarkan uji chow dan uji hausman pemilihan model yang terpilih adalah fixed effect model, maka tidak perlu melanjutkan pengujian langrange multiplier, karena uji langrange multiplier adalah pengujian yang dilakukan apabila pada uji chow yang terpilih adalah common effect model dan pada uji hausman terpilih random effect model. Dalam penelitian ini dipastikan bahwa model estimasi regresi yang paling tepat adalah fixed effect model.

c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016), FEM merupakan metode regresi data panel yang memberikan perbedaan karakteristik antar individu melalui perbedaan intercept. FEM diestimasi menggunakan metode least square dummy variable (LSDV) dengan pendekatan within transformasi dan tidak diperlukan dan uji autokorelasi uji secara ketat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya dilakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Jika koefisien korelasi < 0,85 maka tidak terjadinya multikolinearitas. Namun, jika koefisien korelasi > 0,85 maka terjadi atau adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.104006	0.040224
X2	-0.104006	1.000000	-0.210588
X3	0.040224	-0.210588	1.000000

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,104006 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0.040224 < 0,85$, X2 dan X3 sebesar $-0,210588 < 0,85$. Dari hasil koefisien korelasi antar variabel maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terjadinya heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.141104	Prob. F(9,26)	0.9978
Obs*R-squared	1.676482	Prob. Chi-Square(9)	0.9956
Scaled explained SS	4.705437	Prob. Chi-Square(9)	0.8592

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai probabilitas Chi-Square variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai probabilitas 0,9956 dapat disimpulkan bawah variabel X1, X2, dan X3 lolos uji heteroskedastisitas.

d. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear

Persamaan regresi data panel hasil analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.539321	0.702518	-2.191148	0.0384
X1	0.002695	0.002290	1.176862	0.2508
X2	0.354370	0.120138	2.949679	0.0070
X3	0.000352	0.000385	0.915133	0.3692

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

$$Y = -1.539321 + 0.002695X1 + 0.354370X2 + 0.000352X3$$

Persamaan regresi linear dari fixed effect model (FEM), maka model persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,539221 dan bernilai negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,539221.
- Nilai regresi variabel X1 sebesar 0.002695 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Return On Assets (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.002695.
- Nilai regresi variabel X2 sebesar 0.354370 bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa Non-Performing Loan (NPL) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Return On Assets (ROA) akan meningkat sebesar 0.354370.
- Nilai regresi variabel X3 sebesar 0.000352 bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Return On Assets (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000352.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel independen yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi α 5% (0,05). Berikut merupakan hasil uji parsial (uji-t).

Tabel 4.7 Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.539321	0.702518	-2.191148	0.0384
X1	0.002695	0.002290	1.176862	0.2508
X2	0.354370	0.120138	2.949679	0.0070
X3	0.000352	0.000385	0.915133	0.3692

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2508 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA).
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai probabilitas $0,3692 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi data panel secara bersamaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi α 5% (0,05) dengan ketentuan :

Jika LDR, NPL, dan BOPO $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika LDR, NPL, BOPO $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.641880	Mean dependent var	0.418426
Adjusted R-squared	0.477742	S.D. dependent var	2.594225
S.E. of regression	1.874780	Akaike info criterion	4.356061
Sum squared resid	84.35521	Schwarz criterion	4.883901
Log likelihood	-66.40910	Hannan-Quinn criter.	4.540292
F-statistic	3.910604	Durbin-Watson stat	1.945854
Prob(F-statistic)	0.002527		

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002527 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan seberapa besar persentase dalam data yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.641880	Mean dependent var	0.418426
Adjusted R-squared	0.477742	S.D. dependent var	2.594225
S.E. of regression	1.874780	Akaike info criterion	4.356061
Sum squared resid	84.35521	Schwarz criterion	4.883901
Log likelihood	-66.40910	Hannan-Quinn criter.	4.540292
F-statistic	3.910604	Durbin-Watson stat	1.945854
Prob(F-statistic)	0.002527		

(Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,477742 atau 48,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi variabel Return On Assets (ROA) pada perusahaan bank digital pada periode 2021-2024 sebesar 48,8% dan sisanya yaitu 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel LDR (X1) menunjukkan koefisien sebesar 0,002 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2508 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan digital periode 2012-2024. Ini menandakan bahwa tingginya penyaluran dana kredit belum tentu mampu meningkatkan probabilitas bank, khususnya pada bank digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama (2021), yang mengatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

b. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel NPL (X2) menunjukkan koefisien sebesar 0,354370 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0070 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2021-2024. Ini menandakan bahwa tingkat kredit bermasalah dan sangat krusial dalam menentukan laba bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama (2021), yang menyatakan bahwa Non-Performing Loan (NPL) mempengaruhi Return On Assets (ROA). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesehatan perbankan sangat tergantung pada tingkat kredit macet.

c. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, variabel BOPO (X3) menunjukkan koefisien sebesar 0,000352 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3692 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah & Safira (2024), yang menyatakan bahwa walaupun biaya operasional tinggi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) harus tetap seimbang dengan pendapatan yang dihasilkan agar kinerja bank tetap optimal.

d. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002527 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR),

Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas bank digital tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor keuangan secara parsial, namun juga dipengaruhi secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebaruan (novelty), secara simultan pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank digital belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian terkait kinerja keuangan dan profitabilitas bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada bank bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa. Penulis menyampaikan saran sebagai berikut: 1. Bagi perusahaan, perbankan digital dituntut untuk lebih fokus pada pengelolaan kualitas kredit, khususnya dalam menekan Non-Performing Loan (NPL) karena berdasarkan hasil NPL berdampak langsung pada Return On Assets (ROA). Serta bank digital dituntut untuk mengoptimalkan sinergi dalam aspek keuangan karena secara simultan Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA). 2. Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain diluar dari variabel penelitian ini, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan ukuran perusahaan. Selain itu, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel serta menggunakan metode atau pendekatan analisis yang berbeda seperti perbandingan antara bank digital dengan bank konvensional guna untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan relevan. 3. Bagi Investor, investor dituntut untuk lebih memperhatikan tingkat Non-Performing Loan (NPL) sebagai indikator utama dalam menilai kinerja dan rasio profitabilitas bank digital, investor juga harus memperhatikan kombinasi rasio keuangan secara simultan, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2023). Perkembangan yang Pesat dan Tantangan yang Dihadapi oleh Perbankan Digital di Indonesia. *Ecobankers*, 4, 95–111.
- Ariyanti, N. P. W., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(Car), Non Performing Loan(Npl), Dan Loan To Deposit Ratio(Ldr) Terhadap Return on Asset(Roa) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal EMAS*, 3(1), 229–239.
- Basuki, A.T. & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayatullah, S. K., & Safira, A. A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1019-1037., 3(3), 1019–1037.
- Hutabarat, D. F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multiavisitama.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Transformasi Digital Perbankan dan Layanan Perbankan Elektronik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Patadjenu, T. K. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1362–1372.
- Pratama, M. S. (2021). Effect of CAR, LDR, and NPL on Profitability in the Banking Sector. *Jurnal Digipreneur (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen)*, 10(1), 14–24. <https://media.neliti.com/media/publications/397107-none-0e02f65c.pdf>
- Rahayu & Putra. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT. BPR Batang Selo Padang Ganting. 7, 1–13.
- Ratnasari, D., Huda, N., & Nurulrahmatia, N. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr), Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6666–6683.
- Rismanty, V. A., & Suraya, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Pt Bank Mandiri. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.658>.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>